

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

#### 1. Sejarah

Rumah Sakit Islam “Sunan Kudus” merupakan institusi pelayanan kesehatan milik Yayasan Kesehatan Islam Kudus (YAKIS). Yayasan ini didirikan pada tanggal 08 Juni 1985 M / 17 Ramadhan 1405 H dengan Akte Notaris No. 15 tanggal 08 Juni 1985 Notaris Benyamin Kusuma, SH. Jl. Tanjung No. 03 A Kudus.<sup>1</sup>

Tujuan utama didirikannya Yayasan Kesehatan Islam (YAKIS) adalah menyelenggarakan usaha kesehatan masyarakat sebagai perwujudan amaliah sesuai dengan ajaran Islam, turut membantu pemerintah dalam rangka menyediakan sarana dan prasarana kesehatan di Kudus.

Nama Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dipetik dari sejarah besar di kota Kudus Propinsi Jawa Tengah. Dimana lokasi Menara Kudus yang berada disekitar pusat kota Kudus, telah dimakamkan seorang ulama’ besar yang berjasa dalam menyebarkan ajaran agama Islam di Pulau Jawa. Beliau merupakan salah seorang dari kesembilan Wali / Sunan yang terkenal di Indonesia yaitu Syekh Dja’far Shodiq atau yang dikenal dengan sebutan Kanjeng Sunan Kudus. Beliau tinggal di Kudus dan berjasa mendirikan Kota dan Kabupaten Kudus dan hidup dipertengahan Abad XVI.

Tepat pada tanggal 01 Oktober 1990 M / 12 Rabi’ul Awal 1411 H Rumah Sakit Islam “Sunan Kudus” dioperasikan pertama kali yang peresmianya dilakukan oleh Bapak H. Moh. Ismail Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah. Status dari Rumah Sakit Islam “Sunan Kudus” adalah rumah sakit umum swasta The Madya (type C) berdasarkan penetapan kelas oleh Dirjen Yanmed Nomor : YM.00.02.3.4.321 tanggal 28 April 1999. Rumah Sakit Islam “Sunan Kudus” beralamat di JL. Kudus Permai No. 1 Kudus 59351, Telp./Fax. : (0291) 434008; 432008, Gawat Darurat : (0291) 3304408 dan Email : [rsi\\_sunankudus@yahoo.com](mailto:rsi_sunankudus@yahoo.com).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ichwani, *Profil Rumah Sakit Islam “Sunan Kudus”* (Kudus: 2019), 6.

<sup>2</sup> Ichwani, *Profil Rumah Sakit Islam “Sunan Kudus”* (Kudus: 2019), 6.

**2. Pengurus YAKIS Periode 2018-2022**

- a. Pembina :
- Penasihat : K.H. Sya'roni Achmadi
  - Ketua : dr. H. Ahmad Hilal Majdi, Mpd
  - Sekretaris : H. Ahmad Arthur Saragi, SE, Msi, Ak
  - Anggota : dr. H. Maryata
- b. Susunan Direksi :
- Direktur : Dr. H. Sunaryo Gana
  - Wadir Administrasi: Drs. H. Em Nadjib Hasan
  - Wadir Pelayanan : dr. Hj. Antin Yohana, M.Kes.<sup>3</sup>

**3. Visi, Misi Rumah Sakit Islam Sunan Kudus**

**VISI :**

“Rumah Sakit Terkemuka di Kudus”

**MISI :**

- a. Memberikan pelayanan yang menyenangkan dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat
- b. Menerapkan nilai-nilai Islam menjadi basis *corporate culture*
- c. Mengembangkan sumber daya manusia menuju standar kompetensi Nasional yang handal
- d. Meningkatkan sarana dan prasarana sesuai tuntutan terkini
- e. Memanfaatkan teknologi informasi demi tercapainya *Good Corporate Governance*.<sup>4</sup>

**4. Tenaga Medis**

Dokter Umum	: 12 Orang
Spesialis Penyakit Dalam	: 4 Orang
Spesialis Bedah	: 3 Orang
Spesialis Penyakit Anak	: 4 Orang
Spesialis Kebidanan & Kandungan	: 4 Orang
Spesialis THT	: 2 Orang
Spesialis Syaraf	: 3 Orang
Spesialis Anesthesi	: 2 Orang
Spesialis Bedah Tulang / Orthopedi	: 1 Orang
Spesialis Radiologi	: 2 Orang
Spesialis Penyakit Jiwa	: 1 Orang
Spesialis Mata	: 1 Orang
Spesialis Kulit dan Kelamin	: 1 Orang
Spesialis Paru	: 1 Orang

<sup>3</sup> Ichwani, *Profil Rumah Sakit Islam “Sunan Kudus”*, 6-7.

<sup>4</sup> Ichwani, *Profil Rumah Sakit Islam “Sunan Kudus”*, 8.

Rehabilitasi Medik	:2 Orang
Patologi Klinik	: 2 Orang
Dokter Gigi	: 3 Orang <sup>5</sup>
<b>5. Tenaga Non Medis</b>	
Para Medis	: 181 Orang
Pembantu Perawat	: 24 Orang
Portir	: 5 Orang
Analisis Laboratorium	: 11 Orang
Penata Radiologi	: 8 Orang
Ahli Gizi	: 25 Orang
Fisioterapi	: 4 Orang
Farmasi	: 15 Orang
Rekam Medis	: 10 Orang
Personalia	: 3 Orang
Humas	: 3 Orang
Kerohanian	: 2 Orang
Umum dan RT	: 5 Orang
Akuntansi & EDP	: 5 Orang
Keuangan	: 10 Orang
Teknik	: 8 Orang
Receptionis	: 5 Orang
IPAL	: 5 Orang
Laundy	: 8 Orang
Security	: 8 Orang
Sopir	: 5 Orang
CleaningService	: 26 Orang <sup>6</sup>
<b>6. Daftar Tenaga Dokter</b>	
a. Dokter Umum :	
dr. H. Imam Sofwan	
dr. Wawan Eko Darmawan	
dr. Siti FauziahdaKhoiroti	
dr. Kristiana Bagus Septian	
dr. Nur Azizah AS	
dr. PratiwiRatnasari	
dr. Noor Izzah K	
dr. ChusnulMubarok	
dr. Reni Mulyati	
dr. Rosiana Kusuma	
dr. Rini Ariyani	

<sup>5</sup> Ichwani, *Profil Rumah Sakit Islam "Sunan Kudus"*, 9.

<sup>6</sup> Ichwani, *Profil Rumah Sakit Islam "Sunan Kudus"*, 10.

- b. Dokter Spesialis :
  - dr. H. Edi Sugiyanto, Sp.PD
  - dr. Achmad Haitamy, Sp.PD
  - dr. Didik Indiarso, Sp.PD
  - dr. Hj. Amrita, Sp.PD
- c. Dokter Spesialis THT :
  - dr. Afif jauhari, Sp. THT
- d. Dokter Spesialis Anak
  - dr. H. SukasnoWarnodirjdo, Sp.A
  - dr. H. Mamum MZ, Sp.A
  - dr. Budi Nurcahyani, Sp.A
  - dr. Isfandiyar Fahmi, Msi, Med, Sp.A
- e. Dokter Spesialis Kebidanan & Penyakit Kandungan :
  - dr. H. Hari Purwanto, Sp.OG
  - dr. Dewanto K, Sp.OG
  - dr. Santi C. Dewi, Sp.OG
  - dr. Imam Kurniawan, Sp.OG
- f. Dokter Spesialis Bedah Umum :
  - dr. Nasruddin, Sp.B
  - dr. H. NadySoestyo, Sp.B
  - dr. H. Tri Joko Widagdo, Sp.B
- g. Dokter Radiologi :
  - dr. Sri Hartati, Sp.Rad
  - dr. Lina, Sp.Rad
- h. Dokter Spesialis Bedah Orhthopedi
  - dr. Rofil, Sp.OT
- i. Dokter Spesialis Penyakit Syaraf :
  - dr. H. Slamet Triojono, Sp.S
  - dr. H. Shobirin, Sp.S
  - dr. H. Satya Gunawan, Sp.S
- j. Dokter Spesialis Anestesi :
  - dr. CurniawatiTrisari, MsiMed, Sp.An
  - dr. H. Noor Hadi, MsiMed, Sp.An
- k. Dokter Gigi :
  - drg. WindaAdelita Rizal
  - drg. DwianaMartaningsih
  - drg. WennyKannis
- l. Dokter Rehabilitasi Medik :
  - dr. H. Budisusanto, Sp.KFR
  - dr. Hj. NaelaMunawaroh, Sp.KFR
- m. Dokter Patologi Klinik :
  - dr. H. Eddi Sumarjono, Sp.PK

dr. Hj. Siti Khoiriyah, Sp.PK<sup>7</sup>

**7. Sarana dan Prasarana**

- a. Gedung IGD
- b. Gedung Politeknik
- c. Gedung Perawatan
  - 1) Abu Bakar AshShiddiq
  - 2) Umar bin Khathab
  - 3) Ustman bin Affan
  - 4) Ali bin Abi Thalib
  - 5) Saad ebi AbiWaqash
  - 6) Zal Anak
  - 7) Fatimah Az-Zahra
- d. Gedung ICU, Fasilitas:
 

6 Bed, 1 Ruang Isolasi, O2 Central, ventilator, suctioncentral, monitor ECG, syringpulm, infus pulm, ruang tunggu, musolla.
- e. Gedung Kamar Bedah, Fasilitas:
  - 1) 2 Kamar Operasi Besar
  - 2) 1 Kamar Operasi Minor
  - 3) Mesin Anesthesi
- f. Instalasi Kebidanan/Persalinan
  - 1) Kamar Persalinan 5 Bed dan VIP
  - 2) Kamar Perawatan Bayi
- g. Gedung Hemodialisa (Cuci Darah) untuk Umum &Peseta BPJS
- h. Instalasi Radiologi, CT Scan, HSG, USG 4 Dimensi dan Rotgen
- i. Laboratorium 24 Jam
- j. Apotik 24 Jam
- k. Fisioterapi
- l. Gizi
- m. Administrasi Keuangan/Bank
- n. Pelayanan General Medical CheckUp
- o. Pelayanan Medical CheckUp bagi Calon TKI
- p. Pelayanan Ambulance
- q. Pelayanan Mobil Jenazah
- r. Kamar Jenazah
- s. Kantin dan Koperasi
- t. Incenerator
- u. IPAL

---

<sup>7</sup> Ichwani, *Profil Rumah Sakit Islam "Sunan Kudus"*, 12.

v. Masjid dan Musholla<sup>8</sup>**B. Deskripsi Data Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana yang telah disebutkan di Bab I, maka paparan hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

- (1) Bagaimana peran pembimbing rohani Islam dalam meningkatkan motivasi beragama para karyawan di rumah sakit Islam Sunan Kudus ?
- (2) Apa metode yang digunakan pembimbing rohani Islam dalam meningkatkan motivasi beragama para karyawan di rumah sakit Islam Sunan Kudus ?
- (3) Apa saja kendala pembimbing rohani Islam dalam meningkatkan motivasi beragama para karyawan di rumah sakit Islam Sunan Kudus ?

**1. Data tentang Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Meningkatkan Motivasi Beragama para Karyawan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus**

Peran berasal dari bahasa Indonesia, arti kata peran di KBBI adalah bagian yang dimainkan seorang pemain.<sup>9</sup> Peran merupakan ukuran yang menggambarkan bagaimana kontribusi untuk memberikan dampak positif dalam suatu hal atau peristiwa. Dalam penelitian ini usaha apa saja yang dilakukan pembimbing rohani Islam dalam meningkatkan motivasi beragama para karyawan di rumah sakit Islam Sunan Kudus.

Rumah sakit Islam Sunan Kudus adalah salah satu rumah sakit Islami dan memiliki tujuan untuk berdakwah. Karena rumah sakit Islam Sunan Kudus berbasis rumah sakit yang Islami dan memiliki tujuan untuk berdakwah, maka pelayanan yang diberikan tidak hanya secara medis dari ahli dokter saja akan tetapi juga secara spiritual dari petugas bimbingan rohani.<sup>10</sup> Hal ini seperti yang di sampaikan oleh Bapak Ichwani selaku Diklat rumah sakit Islam Sunan Kudus :

“Tujuan utama didirikannya Yayasan Kesehatan Islam (YAKIS) adalah menyelenggarakan usaha kesehatan masyarakat sebagai perwujudan amaliah sesuai dengan

---

<sup>8</sup> Ichwani, *Profil Rumah Sakit Islam “Sunan Kudus”*, 15.

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-4* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), 15.

<sup>10</sup> Observasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, tanggal 18 Juni 2019.

ajaran Islam, turut membantu pemerintah dalam rangka menyediakan sarana dan prasarana kesehatan di Kudus”.<sup>11</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, di dalamnya terdapat seorang pembimbing rohani Islam yang berperan dalam membentuk sikap dan perilaku karyawan sebagai seorang muslim maupun muslimah. Selain itu juga berperan dalam meningkatkan motivasi beragama bagi para karyawan untuk rajin mengikuti bimbingan kerohanian Islam dan mendengarkan siraman rohani.<sup>12</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dilapangan dengan Ibu Neni salah satu karyawan di rumah sakit Islam Sunan Kudus mengatakan :

“Perannya cukup bagus karena kita disini setiap hari mendapatkan kegiatan bimbingan rohani kecuali hari jum’at, dan itu sudah terbagi-bagi ada fiqihnya kemudian ada ngaji Al-Qur’annya, kemudian ada sunah yang untuk kehidupan sehari-hari dan ada yang fiqih khusus keluarga juga, jadi sudah cukup bagus. Dan itu bermanfaat bagi kami para karyawan.”<sup>13</sup>

Ditambah keterangan dari Ibu Rukati selaku karyawan mengatakan :

“Menurut saya yang pertama peran dari petugas bimbingan rohani di sini mengajak kita para karyawan untuk selalu bertakwa kepada Allah, yang kedua kita di sini sebagai pelayan publik atau melayani orang-orang yang sakit paling tidak kita jiwanya harus tidak sakit, karena yang kita hadapi orang sakit jika kita sendiri jiwanya sakit maka tidak bisa memberikan pelayanan yang terbaik. Maka dari itu peran pembimbing rohani untuk para karyawan sangat dibutuhkan.”

Sebelum para karyawan mengikuti pembimbingan rohani Islam tersebut, salah satu karyawan mengaku tidak mengerti banyak tentang ajaran-ajaran agama Islam yang mendalam yang

---

<sup>11</sup> Ichwani, wawancara oleh peneliti, 18 Juni 2019, wawancara 1, transkrip.

<sup>12</sup> Observasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, tanggal 18 Juni 2019

<sup>13</sup> Neni, wawancara oleh peneliti, 2 Juli 2019, wawancara 5, transkrip.

seharusnya dilakukan dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang diungkapkan Ibu Rosy Haryanti karyawan bagian Satpam:

“Sebelum saya bekerja di sini dulunya malas ketika menjalankan ibadah, tetapi setelah saya bekerja di sini saya mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam saya sadar akan pentingnya menjalankan ibadah, dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selain itu saya bisa berfikir lebih positif lagi untuk menjalankan kehidupan sehari-hari baik yang berhubungan dengan Allah maupun berhubungan dengan sesama manusia.”<sup>14</sup>

Adapun peran pembimbing rohani Islam dalam meningkatkan motivasi beragama para karyawan di rumah sakit Islam Sunan Kudus melalui pengajian pagi dan bulanan. Dalam kegiatan pengajian pagi dan bulanan membantu para karyawan menyadari sepenuhnya bahwa setiap manusia akan mengalami perubahan stabilitas kondisi moral dan emosional (rohaniah) atau kejiwaannya dalam menerapkan nilai-nilai Islam. Upaya tersebut dilakukan pembimbing rohani melalui kegiatan pengajian pagi dan bulanan dengan beberapa materi yang menyangkut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Moh. Khodiq pada saat peneliti melakukan wawancara dengan beliau :

“Peran pembimbing rohani Islam di sini untuk membantu para karyawan menyadari sepenuhnya bahwa setiap manusia akan mengalami perubahan stabilitas kondisi moral dan emosional (rohaniah) atau kejiwaannya dalam menerapkan nilai-nilai Islam. Upaya mewujudkan pengelolaan kerohanian para karyawan dengan baik agar tepat guna dan tepat sasaran maka unit bimroh Rumah Sakit Islam Sunan Kudus menyelenggarakan program seperti pengajian pagi yaitu dengan beberapa materi seperti yang pertama pengajian pagi yaitu setiap hari sabtu - ahad ngaji Al-Qur’an dan Tafsirnya, senin - selasa ngaji Hadist

---

<sup>14</sup> Rosy Haryanti, wawancara oleh peneliti, 7 Juli 2019, wawancara 8, transkrip.



Riyadhus Shalihin, dan rabu - kamis ngaji kitab fiqih yang kedua ada pengajian bulanan”.<sup>15</sup>

Untuk meningkatkan motivasi beragama para karyawan harus sering dan rajin mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam dan kegiatan apapun, rajin berdo'a berdzikir sehingga keagamaan para karyawan akan meningkat.

Dalam kegiatan bimbingan rohani Islam, pembimbing rohani Islam memiliki beberapa perannya sebagai berikut :

a) Mengkoordinasi

Dalam melaksanakan suatu kegiatan bimbingan supaya peraturan dan tindakan yang dilaksanakan tidak simpang siur. Disini pembimbing rohani Islam berperan dalam mengatur dan mengkoordinasi pelaksanaan bimbingan rohani Islam (pengajian pagi) supaya bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

b) Memotivasi

Proses mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang atau kelompok orang untuk mencapai suatu tujuan. Pembimbing rohani Islam selalu memotivasi para karyawan agar melakukan perilaku yang baik dan agar selalu dekat dengan Allah. Dengan adanya motivasi dari pembimbing rohani Islam sedikit demi sedikit tingkat beragama dan pemahaman keagamaan akan meningkat..

c) Mengevaluasi

Suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan telah dicapai. Pembimbing rohani Islam mengevaluasi tentang sejauh mana pemahaman keagamaan para karyawan.<sup>16</sup>

Hal ini seperti yang disampaikan Bapak Moh. Khodiq :

“Unit Bimroh Rumah Sakit Islam Sunan Kudus juga berperan untuk mengkoordinasi pengajian harian, memotivasi para karyawan untuk rajin mengikuti bimbingan rohani, dan mengevaluasi kegiatan pembimbingan rohani Islam, dalam evaluasi ini dengan cara menanyakan tentang kephahaman materi yang telah disampaikan dalam pembimbingan, jika ada yang belum

<sup>15</sup> Moh. Khodiq, wawancara oleh peneliti, 20 Juni 2019, wawancara 2, transkrip.

<sup>16</sup> Moh. Khodiq, wawancara oleh peneliti, 20 Juni 2019, wawancara 2, transkrip.

paham maka akan dibimbing ulang hingga para karyawan dapat memahaminya”.<sup>17</sup>

## 2. Data tentang Metode Pembimbing Rohani Islam dalam Meningkatkan Motivasi Beragama para Karyawan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodicay* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*.<sup>18</sup> Sedangkan metode pembimbing rohani Islam adalah suatu cara yang di gunakan oleh seorang da'i atau pemuka agama dalam menyampaikan pesan dakwahnya, agar dapat diterima dan sampai ke hati sasaran dakwah. Banyaknya karyawan di rumah sakit Islam Sunan Kudus tentu beragam pula latar belakang keagamaannya. Menyampaikan pesan dakwah agar sampai tepat pada sasaran tanpa membedakan ataupun menyinggung perbedaan latar belakang keagamaan para karyawan.

Metode yang tepat akan mempermudah pendengar dalam menerima pesan dakwah. Metode dakwah juga dapat di perhatikan dari isi dakwah yang akan di sampaikan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan ada beberapa kegiatan bimbingan rohani Islam, dengan pelaksanaan yang berbeda-beda. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Ichwani selaku Diklat di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus mengenai bentuk pelaksanaan pembimbing rohani Islam:

“Kegiatannya itu seperti pengajian, tapi sebelum itu dimulai setiap karyawan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu dengan petugas pembimbing rohani. Selanjutnya itu ada kajian agama dengan menggunakan kitab fikih dan hadist yang diberikan pembimbing rohani. Setelah itu ditutup dengan berdo'a bersama. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan bimbingan atau menambah pengetahuan tentang agama terhadap para karyawan untuk bekal kehidupannya. Dimana semua karyawan bukan

---

<sup>17</sup> Moh. Khodiq, wawancara oleh peneliti, 20 Juni 2019, wawancara 2, transkrip.

<sup>18</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), 242.

hanya diajak untuk mencari rizki duniawi saja, namun juga diajak untuk beribadah sebagai bekal akhirat”<sup>19</sup>.

Berhasilnya suatu kegiatan dakwah dapat dilihat dari seberapa besar pengaruh dari dakwah tersebut kepada pendengarnya. Kemudian pemaparan diatas ditambahkan oleh Ibu Rukati sebagai karyawan Rumah Sakit Islam Sunan Kudus:

“Bentuknya itu seperti pengajian lainnya mas, ya dengan materi yang berbeda – beda setiap harinya. Seperti hari senin dan selasa mengaji Al-Qur’an dan Tafsir Al-Qur’an, hari rabu dan kamis membaca kitab Riyadlus Sholikhin bersama-sama, dan Sabtu ahad kitab Fiqih Fathul Qorib lalu di jelaskan dengan mauidhoh khasanah makna atau isi yang ada dalam pembahasan tersebut. Selain itu juga ada pengajian bulanan.”<sup>20</sup>

Dari sekian banyak kegiatan pembimbingan kerohanian Islam untuk para karyawan, jika tanpa memperhatikan metode yang tepat, bisa jadi itu adalah hal yang sia-sia. Karena tujuan dari pesan dakwah tidak dapat tersampaikan terhadap karyawan. Sementara kegiatan yang diselenggarakan setiap bulanan adalah pengajian bulanan. Pelaksanaannya pun tidak jauh berbeda dengan pengajian yang dilakukan setiap pagi. Sesuai dengan yang di sampaikan Bapak Moh. Khodiq :

“ya seperti pengajian pada umumnya mas, namun sebelum ada ceramah semua karyawan diajak membaca murotal (Al-Qur’an) dan tahlil bersama-sama. Setelah itu barulah ada pak Ustadz yang mengisi ceramah atau mauidhoh hasanah cuma yang membedakan untuk pengajian bulanan diambilkan dari Ustadz luar rumah sakit, biasanya yang di sampaikan itu nasihat atau mengingatkan kita untuk bekerja dengan jujur, tanpa harus meninggalkan ibadah. Yang pertama tujuannya adalah untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama karyawan, kita semua keluarga, jadi harus saling mengenal karena kita bekerja dalam satu lembaga. Kedua untuk menjaga kekompakkan antar karyawan. yang ketiga untuk memberi bekal pengetahuan agama bagi karyawan agar antara bekerja dengan ibadah

<sup>19</sup> Ichwani, wawancara oleh peneliti, 18 Juni 2019, wawancara 1, transkrip.

<sup>20</sup> Rukati, wawancara oleh peneliti, 20 Juni 2019, wawancara 3, transkrip.

harus seimbang. Selain bekerja untuk sehari-hari para karyawan juga diajak beribadah untuk bekal diakhirat.”<sup>21</sup>

### 3. Data tentang Kendala yang Dihadapi Pembimbing Rohani Islam dalam Meningkatkan Motivasi Beragama para Karyawan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kendala diartikan faktor atau keadaan yang membatasi menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran, kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan.<sup>22</sup> Pengertian kendala dalam penelitian ini adalah keadaan yang menghalangi pembimbing rohani Islam dalam menjalankan tugasnya, yakni dalam memberikan bimbingan kepada para karyawan di rumah sakit Islam Sunan Kudus.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di lapangan dengan Bapak Moh. Khodiq selaku pembimbing rohani Islam di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus mengatakan :

“Setiap usaha pasti ada kendala dan rintangannya, apalagi usaha baik. Tetapi setiap usaha juga pasti ada hikmahnya dan setiap usaha baik dan diniatkan karena Allah pastinya akan mendapatkan kemudahan dan kelancaran. Kendala dalam pembimbingan tidak ada. Karena bimbingan kita lakukan secara *face to face*, semua yang di sini berjalan dengan lancar, karena prinsip saya semua yang dilakukan adalah ikhlas, yang penting dalam hati mempunyai prasangka *apik* dan *enteng*. Kita memberikan materi mengenai keagamaan sesuai jadwal, ada ngaji Al-Qur’an, Fiqih, dan Hadist supaya para karyawan bisa memahami dan mengamalkannya”<sup>23</sup>

Namun berdasarkan keterangan narasumber, ada sedikit kendala dalam pelaksanaan bimbingan, seperti yang disampaikan Bapak Moh. Khodiq :

“Tapi untuk pelaksanaannya ada sedikit kendala yaitu sedikitnya waktu dalam bimbingan dan ada beberapa karyawan yang tidak mengikuti pengajian pagi karena

<sup>21</sup> Moh. Khodiq, wawancara oleh peneliti, 20 Juni 2019, wawancara 2, transkrip.

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-4* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), 10.

<sup>23</sup> Moh. Khodiq, wawancara oleh peneliti, 20 Juni 2019, wawancara 2, transkrip.

berhalangan, misalnya ada beberapa ruangan yang harus masuk terlalu pagi, namun semua itu kembali pada individunya masing-masing mas".<sup>24</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kendala pembimbing rohani Islam dalam meningkatkan motivasi beragama para karyawan adalah sedikitnya waktu dalam melaksanakan bimbingan dan ada beberapa karyawan yang tidak bisa mengikuti kegiatan bimbingan rohani (pengajian pagi).

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Meningkatkan Motivasi Beragama para Karyawan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Secara garis besar atau secara umum, tujuan bimbingan rohani Islam itu dapat dirumuskan yaitu "*membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat*".<sup>25</sup> Bimbingan rohani sifatnya merupakan *bantuan*, hal ini sudah diketahui dari pengertian atau definisinya. Individu yang dimaksudkan di sini adalah orang yang dibimbing, baik perorangan maupun kelompok.

Dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam, didalamnya terdapat pembimbing rohani Islam yang sangat berperan dalam membentuk sikap dan perilaku Islam serta berperan dalam meningkatkan motivasi beragama para karyawan untuk rajin mengikuti bimbingan kerohanian Islam dan mendengarkan siraman rohani.

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan tentang peran pembimbing rohani Islam untuk para karyawan di rumah sakit Islam Sunan Kudus, sangatlah dirasakan manfaatnya oleh para pegawai yang mengikuti bimbingan tersebut. Seperti yang diungkapkan Soekanto, Peran merupakan proses dinamis status (kedudukan), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan peranannya.<sup>26</sup> Dalam hal ini pembimbing rohani Islam di rumah

---

<sup>24</sup> Moh. Khodiq, wawancara oleh peneliti, 20 Juni 2019, wawancara 2, transkrip.

<sup>25</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Jakarta : UII Press, 2001), 36.

<sup>26</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* ( Jakarta : CV. Rajawali, 2012), 212.

sakit Islam Sunan Kudus telah menjalannya peranannya dengan baik.

Bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu (karyawan). Individu dibantu, dibimbing agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Maksudnya sebagai berikut:

- 1) Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai kodratnya yang ditentukan Allah, sesuai dengan sunnatullah, sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah.
- 2) Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai pedoman yang telah ditentukan Allah melalui rasul-Nya (ajaran islam).
- 3) Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya, mengabdikan dalam arti seluas-luasnya.<sup>27</sup>

Sebelum para karyawan mengikuti pembimbingan rohani Islam tersebut, dari salah satu karyawan yang diwawancarai mengaku tidak mengerti banyak tentang ajaran-ajaran agama Islam yang mendalam, yang seharusnya dilakukan dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi setelah mengikuti pembimbingan rohani Islam di rumah sakit Islam Sunan Kudus pengetahuan tentang keagamaan jadi lebih baik lagi, dalam urusan pekerjaan para karyawan pun mulai bisa bekerja lebih baik lagi dan dalam menjalankan aktivitas beribadah sehari-hari menjadi lebih tenang dikarenakan mengetahui tentang ajaran agama yang seharusnya dilakukan.

Seperti yang dialami saudari Rosy Haryanti karyawan dibidang Satpam mengaku bahwa setelah mengikuti pembimbingan rohani Islam yang dilakukan pihak petugas pembimbing rohani RSI Sunan Kudus, dia bisa berfikir lebih positif lagi untuk menjalankan kehidupan sehari-hari baik hubungannya dengan Allah SWT maupun hubungannya dengan sesama manusia.

Dalam memberikan bimbingan, ada hal-hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah kualitas pembimbing. seorang pembimbing rohani Islam sebaiknya mengetahui dan menguasai pengetahuan agama yang luas, baik secara individual maupun

---

<sup>27</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, 3-4.

secara kelompok. Adapun kepribadian pembimbing rohani yang bersifat rohaniah antara lain, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, ahli taubat, ahli ibadah, amanah dan *Sidiq*, pandai bersyukur, tulus ikhlas dan tidak mementingkan pribadi, tawaddu', sederhana dan jujur, tidak memiliki sikap egois, sabar dan tawakal, memiliki jiwa toleran, serta sifat terbuka. Selanjutnya sikap-sikap yang harus dimiliki seorang pembimbing rohani yaitu berakhlak mulia, *Ing ngarso asung tulodho, ingmadyo mangu karso, tutwuri Handayani*. disiplin dan bijaksana, wara' dan berwibawa, berpandangan luas, serta berpengetahuan yang cukup.<sup>28</sup>

Sesuai dengan data dan hasil wawancara dengan narasumber, peneliti dapat menganalisis peran pembimbing rohani Islam dalam meningkatkan motivasi beragama para karyawan telah melaksanakan tugas atau perannya.

Dalam melaksanakan tugas atau peranannya pembimbing rohani Islam memberikan bimbingannya melalui pengajian pagi dan bulanan. Pengajian pagi atau pengajian bulanan yaitu untuk membantu para karyawan menyadari sepenuhnya bahwa setiap manusia akan mengalami perubahan stabilitas kondisi moral dan emosional (rohaniah) atau kejiwaannya dalam menerapkan nilai-nilai Islam, melalui ceramah dan lainnya. Upaya tersebut dilakukan pembimbing rohani melalui pengajian pagi dan bulanan dengan beberapa materi seperti ngaji Al-Qur'an dan Tafsirnya, Kitab Hadist Riyadlus Shalihin, dan Kitab Fiqih Fathul Qarib. Tujuan dari pembimbing rohani Islam adalah untuk memberikan bimbingan atau menambah pengetahuan tentang agama terhadap para karyawan, untuk bekal kehidupannya. Dimana semua karyawan bukan hanya diajak untuk mencari rizki duniawi saja, namun juga diajak untuk beribadah sebagai bekal akhirat.

Dalam kegiatan pembimbingan kepada para karyawan, pembimbing rohani Islam memiliki beberapa peran sebagai berikut :

a) Mengkoordinasi

Dalam suatu bimbingan pasti ada perencanaan akan ditetapkan tentang tujuan yang akan dicapai. Dalam dalam organisasi dakwah, merencanakan menyangkut merumuskan

---

<sup>28</sup> Faizah & Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 90-100.

tujuan dari bimbingan dan mengkoordinasikan semua.<sup>29</sup> Mengkoordinasi merupakan mengatur suatu kegiatan sehingga peraturan dan tindakan yang dilaksanakan tidak simpang siur.

Di sini pembimbing rohani Islam Rumah Sakit Islam Sunan Kudus berperan dalam mengatur atau mengkoordinasikan pelaksanaan pengajian pagi dan bulanan yang diikuti para karyawan Rumah Sakit Islam Sunan Kudus supaya bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

b) Memotivasi

Motivasi merupakan istilah lebih umum, yang menunjukkan pada seluruh proses gerakan itu termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku, yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.<sup>30</sup> Dengan motivasi dapat membangkitkan inspirasi dan mendorong semangat orang lain (para karyawan). Motivasi ini sangat penting sekali dalam pembimbingan rohani Islam yaitu sebagai pendorong terhadap para karyawan dan mendorong para karyawan untuk secara nyata melaksanakan nilai-nilai ajaran Islam yang telah disampaikan.<sup>31</sup>

Pemberian motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh pembimbing rohani Islam atau da'i dalam rangka meningkatkan motivasi beragama. Pada pelaksanaan bimbingan, timbulnya kesediaan untuk melaksanakan tugas-tugas bimbingan serta tetap terpeliharanya semangat pengabdian, adalah karena adanya dorongan atau motivasi tertentu. Dengan adanya dorongan para pembimbing rohani Islam hanyalah semata-mata karena ingin mendapat keridhaan Allah SWT.

Dengan adanya motivasi dari pembimbing rohani Islam lama kelamaan tingkat beragama dan pemahaman keagamaan para karyawan akan meningkat.

---

<sup>29</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 290.

<sup>30</sup> Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 64.

<sup>31</sup> Khotib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2007), 66-67.



## c) Mengevaluasi

Evaluasi pembimbingan adalah upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program kegiatan pembimbingan.<sup>32</sup>

Evaluasi pembimbingan juga penting untuk mengetahui berhasil dan tidaknya kegiatan pembimbingan yang telah dilaksanakan, sehingga terukur tingkat keberhasilan atau kegagalan pembimbingan tersebut, yang pada tahap selanjutnya akan memudahkan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Diadakannya evaluasi dalam pelaksanaan pembimbingan bertujuan sebagai berikut : untuk mengidentifikasi peserta bimbingan untuk menentukan kebutuhan pelatihan, dan pengembangan bagi peserta dalam sebuah bimbingan untuk dapat menetapkan langkah-langkah selanjutnya dalam kegiatan bimbingan, untuk memudahkan memecahkan problematika bimbingan yang ada dilapangan, dan agar dapat mencapai target sasaran sesuai dengan yang telah direncanakan.<sup>33</sup>

Disini pembimbing rohani Islam berperan dalam mengevaluasi tentang sejauh mana pemahaman keagamaan para karyawan, mengevaluasi sejauh mana pencapaian target sasaran bimbingan dan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan bimbingan dalam mengidentifikasi peserta. Di dalam penyelesaian evaluasi ini dengan cara memberikan bimbingan ulang kepada para karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peran pembimbing rohani Islam yang telah berjalan di rumah sakit Islam Sunan Kudus sudah banyak menyentuh dan menjadi solusi segala persoalan-persoalan khususnya masalah keagamaan yang di hadapi para karyawan, hal ini juga tak lepas dari peran serta pembimbing rohani Islam yang mampu membangkitkan semangat dan memotivasi para karyawan dalam memecahkan dan mendalami seputar keagamaan yang di alami.

Motivasi beragama para karyawan di rumah sakit Islam Sunan Kudus menunjukkan peningkatannya. Yaitu dengan tekunnya mereka mengerjakan amalan ibadah, seperti

---

<sup>32</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2018), 24.

<sup>33</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 310.

sholat berjamaah, dzikir dan saling membantu atau tolong menolong antara sesama karyawan. Karena di dalam diri pribadi mereka timbul rasa bahwa apa yang mereka lakukan dan kerjakan adalah ibadah yang semata-mata hanya mengharap ridho Allah SWT.

Pembimbing rohani Islam dalam meningkatkan motivasi beragama para karyawan di rumah sakit Islam Sunan Kudus sudah mampu menyentuh tujuan dan membuahkan hasil dalam memahami ilmu agama, walaupun belum sepenuhnya maksimal. Hal ini dikarenakan masih kurangnya waktu dan jumlah pembimbing rohani Islam yang dilaksanakan di rumah sakit Islam Sunan Kudus.

## 2. Metode Pembimbing Rohani Islam dalam Meningkatkan Motivasi Beragama para Karyawan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Pada kegiatan pembimbingan rohani Islam kepada para karyawan yang dilaksanakan di rumah sakit Islam Sunan Kudus adalah menggunakan metode langsung. Metode langsung di aplikasikan pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik:<sup>34</sup>

- (1) Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan bersama kelompok klien yang mempunyai masalah sama.
- (2) Karyawisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya.
- (3) Siodrama, yakni pembimbing yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis).
- (4) Psikodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah (psikologis).
- (5) *Grup teaching*, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan konseling tertentu (ceramah) dengan kelompok yang telah disiapkan.

Tujuan dari diadakannya pembimbingan rohani Islam kepada para karyawan di rumah sakit Islam Sunan Kudus adalah

---

<sup>34</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, 53.

untuk membimbing karyawan supaya tidak berperilaku menyimpang, dan mempunyai etika sesuai dengan norma agama. Berdasarkan tujuan tersebut sangat sesuai dengan tujuan konseling agama pada umumnya yaitu membantu individu atau kelompok dalam mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Selain itu berdasarkan tujuan dari adanya kegiatan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus yang bertujuan membimbing para karyawan agar mempunyai dasar-dasar keyakinan agama secara baik agar dapat menyeimbangkan antara dunia dan akhirat, hal ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Nelly Nurmelly yang berjudul *Peran Agama dalam Bimbingan Konseling*, bahwa sebagai pribadi muslim itu harus memiliki prinsip pelandasan dan prinsip dasar, yaitu hanya beriman kepada Allah SWT.<sup>35</sup>

Tujuan dari kegiatan pembimbingan rohani Islam kepada para karyawan di rumah sakit Islam Sunan Kudus menurut peneliti sama halnya dengan fungsi preventif yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.<sup>36</sup> Pada ujungnya meskipun pelaksanaannya dilaksanakan melalui kelompok atau bersama-sama, namun tujuan akhir dari pembimbingan rohani Islam adalah menambah pengetahuan tentang agama agar para karyawan mampu untuk menjaga atau mengendalikan sikap, tingkah laku pada dirinya sendiri dan dapat menghindari hal-hal yang dilarang agama.

Adapun dasar pedoman dalam pelaksanaan pembimbingan rohani Islam yakni sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu

<sup>35</sup> Nelly Nurmelly, *Peran Agama Dalam Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 5

<sup>36</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, 37.

Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl ayat 125).<sup>37</sup>

Dari ayat tersebut, disebutkan ada 3 metode dalam berdakwah atau memberi bimbingan yaitu :

- a. Metode Bil-Hikmah
- b. Metode Al-Mau'idzah Hasanah
- c. Metode Mujadalah

Berdasarkan dari hasil penelitian, metode yang digunakan pembimbing rohani Islam dalam meningkatkan motivasi beragama para karyawan di rumah sakit Islam Sunan Kudus dengan dasar yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan metode Al-Mau'idzah Hasanah yang berdasarkan pada QS. An-Nahl ayat 125. Al-Mau'idzah Hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat. Dari beberapa definisi diatas Al-Mau'idzah Hasanah dapat diklasifikasikan dalam beberapa bentuk yakni :

- 1) Nasehat atau petuah
- 2) Bimbingan, pengajaran
- 3) Kisah-kisah
- 4) Kabar gembira dan peringatan
- 5) Wasiat (pesan-pesan positif).<sup>38</sup>

Kegiatan pembimbingan rohani Islam kepada para karyawan dilaksanakan setiap pagi dan bulanan di rumah sakit Islam Sunan Kudus. Model pelaksanaannya seperti pengajian pada umumnya, dilaksanakan kurang lebih 30 menit setiap harinya, dan dengan jadwal materi yakni setiap hari senin – selasa mengaji Al-Qur'an dan Tafsir, rabu – kamis mengaji tentang Hadist Riyadhus Sholikin, sabtu - minggu mengaji Kitab Fiqih Fathul Qarib. Setelah itu disambung dengan ceramah atau mau'idzah hasanah. Pesan yang disampaikan biasanya berisi tentang nasihat-nasihat yang baik, agar para karyawan dapat bekerja dengan baik tanpa melupakan ibadah. Sedangkan pada

---

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: J-Art, 2005), 282

<sup>38</sup> M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), 16.

pengajian bulanan tidak jauh berbeda dengan pengajian pagi hanya saja ustadz atau penceramahnya diambilkan dari luar rumah sakit Islam Sunan Kudus.

Selain itu cara penyampaian isi bimbingan yang menggunakan kata-kata halus, lembut, dan bijaksana. Pada hal ini sesuai pada QS. Al-Ashr ayat 1-3. Kata *Tawashauw* terambil dari kata yang secara umum diartikan menyeluruh secara baik. Beberapa pakar bahasa lebih jauh menyatakan bahwa kata ini berasal dari tanah yang dipenuhi tumbuhan. Kata mereka lebih jauh menasehati adalah tampil kepada orang lain dengan kata-kata halus agar yang bersangkutan bersedia melakukan sesuatu pekerjaan yang diharapkan dirinya secara berkesinambungan.<sup>39</sup>

Sementara itu pemilihan materi juga berdasarkan kondisi mad'u (karyawan) yang dihadapi. Karena pemilihan materi yang pas, tepat, juga akan dengan mudah di terima oleh mad'unya. Tidak semua para karyawan rumah sakit Islam Sunan Kudus mempunyai karakter atau latar belakang yang sama, tentu ada karyawan yang tingkat pengetahuannya rendah atau awam, ada juga yang memang sudah mempunyai pengetahuan agama yang tinggi. Karena perbedaan inilah pemilihan isi materi bimbingan di sesuaikan agar tidak ada salah satu dari karyawan yang merasa tersinggung atau sulit menerima apa yang disampaikan.

Pada pemaparan di atas sesuai dengan pengertian Syekh Muhammad Abduh, mengatakan bahwa umat yang dihadapi seorang pembimbing secara garis besar di bagi menjadi 3 golongan, sehingga masing-masing harus menggunakan metode pendekatan yang berbeda.

- 1) Golongan ilmuwan yang berfikir kritis, dalam memberikan nasihat dengan memberikan nasihat secara hikmah, yaitu dengan alasan-alasan, dengan dalil-dalil dan hujjah yang dapat diterima oleh kekuatan do'a mereka.
- 2) Golongan awam, orang yang belum dapat berpikir kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian yang tinggi-tinggi, mereka diberi nasihat dengan cara *mau'idzah hasanah* dengan ajaran dan didikan yang baik serta dengan ajaran-ajaran yang mudah dipahami.
- 3) Golongan yang tingkat kecerdasannya diantara kedua golongan tersebut, belum dapat diberi nasihat dengan hikmah, juga kurang tepat diberi nasihat yang sama dengan golongan awam, maka pada golongan ini mereka

---

<sup>39</sup> Mubasyaroh, *Metode Dakwah*, 82.

diberi nasihat dengan cara “*mujadalah billati hiya akhsan*”. Yakni dengan cara bertukar pikiran, guna mendorong supaya berfikir secara sehat satu dan lainnya dengan cara lebih baik.<sup>40</sup>

Nasihat yang diberikan kepada para karyawan dengan menggunakan kata-kata yang halus dan mudah dimengerti. Sesuai dengan pengertian dari mau'idzah hasanah adalah memberi nasihat dan ingat kepada orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hati sehingga pendengar itu dapat menerima apa yang di nasihatkan itu.<sup>41</sup>

Metode yang digunakan pembimbing rohani Islam dalam meningkatkan motivasi beragama para karyawan di rumah sakit Islam Sunan Kudus adalah dengan metode langsung. Dimana secara langsung menggunakan metode Al-Mau'idzah Hasanah dan teknik pendekatan *grup teaching*. Di sini peneliti melihat dari isi pesan pembimbingan yang di sampaikan dimana berisi Hadist dan Fiqih serta nasihat-nasihat yang bermanfaat untuk karyawannya, serta dengan cara penyampaian yang baik.

### **3. Kendala Yang Dihadapi Pembimbing Rohani Islam dalam Meningkatkan Motivasi Beragama para Karyawan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus**

Berdasarkan keterangan dari narasumber, pembimbing rohani Islam tidak ada kendala yang dihadapi selama memberikan bimbingan.

Dari hasil pembimbingan tersebut sesuai dengan pernyataan Drs. Moh Khodiq, mengatakan setiap usaha pasti ada kendala dan rintangannya, apalagi usaha baik, tetapi setiap usaha juga pasti ada hikmahnya dan setiap usaha baik dan diniatkan karena Allah pastinya akan mendapatkan kemudahan dan kelancaran, karena prinsip saya semua yang dilakukan adalah ikhlas, yang penting dalam hati mempunyai prasangka *apik* dan *enteng*.

Dari keterangan diatas, dapat memupuk motivasi bagi pribadi individu agar tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang tidak diinginkan lagi, serta mempunyai perasaan dan pemikiran yang positif, sehingga dalam kehidupan individu tersebut akan merasa ketenangan. Jika anggapan-anggapan tersebut terwujud,

---

<sup>40</sup> Mubasyaroh, *Metode Dakwah*, 84-85.

<sup>41</sup> Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta : Al Amin Press, 1997), 26.

maka yang akan dirasakan juga sesuai dengan harapan yaitu hidup *apik* dan *enteng*. Selain itu juga untuk melatih kesabaran dan keikhlasan seseorang.

Dengan prinsip tersebut, pembimbing rohani Islam dalam melaksanakan pembimbingan nampak tenang dan santai dalam menghadapi persoalan-persoalan pembimbingan.

Dalam observasi peneliti melihat bahwa ketenangannya dalam menyikapi persoalan yang di hadapi oleh pembimbing rohani Islam masih belum bisa secara maksimal, dalam mengembangkan langkah-langkah penyampaian materi terlihat kurang terbuka. Pengembangan materi harus selalu dikembangkan agar penyampaian materi pembimbing rohani Islam dapat diterima dan mudah dipahami oleh para karyawan.

Tetapi ketika melihat kondisi lapangan menurut analisa peneliti kendala yang dihadapi pembimbing rohani Islam adalah sebagai berikut :

- 1) Kurangnya kesadaran karyawan sehingga ada beberapa karyawan yang sengaja tidak mengikuti kegiatan pembimbingan rohani Islam.
- 2) Sedikitnya waktu dalam melaksanakan pembimbingan rohani Islam kepada para karyawan.
- 3) Kurangnya fasilitas kitab sehingga banyak karyawan yang hanya mendengarkan ceramah tidak bisa ikut membaca kitab bersama-sama.

Dari sekian banyaknya kendala itu, Pembimbing rohani Islam di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus diharapkan tetap memberikan pelayanan dan bimbingan yang sebaik-baiknya.